

**KONSTRUKSI IDENTITAS TOKOH DALAM NOVEL *AU BONHEUR DES
OGRES* KARYA DANIEL PENNAC**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Oleh :

MUTMAINNAH

F31115001

DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020



SKRIPSI

KONSTRUKSI IDENTITAS TOKOH DALAM NOVEL AU BONHEUR DES OGRES KARYA DANIEL PENNAC

Disusun dan diajukan oleh :

MUTMAINNAH

F311 150 01

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 10 Juni 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

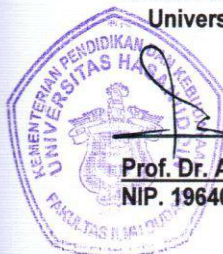
Pembimbing I

Dr. Ade Yolanda Latjuba., M.A
NIP. 19601015 198703 2 001

Pembimbing II

Drs. Hasbullah, M.Hum.
NIP. 19670805 199303 1 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716 199103 1 010

Ketua Jurusan
Sastra Barat Roman,

Dr. Ade Yolanda Latjuba, MA
NIP. 19601015 198703 2 001



UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari Rabu, 10 Juni 2020 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

KONSTRUKSI IDENTITAS TOKOH DALAM NOVEL AU BONHEUR DES

OGRES KARYA DANIEL PENNAC

yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Barat Roman (Prancis) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 10 Juni 2020

Panitia Ujian Skripsi :

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A | Ketua | 1. |
| 2. Drs. Hasbullah, M. Hum | Sekretaris | 2. |
| 3. Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum | Penguji I | 3. |
| 4. Dra. Irianty Bandu, M.Pd | Penguji II | 4. |
| 5. Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A | Pembimbing I | 5. |
| 6. Drs. Hasbullah, M. Hum | Pembimbing II | 6. |



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul “ **Konstruksi Identitas Tokoh dalam novel *Au Bonheur des Ogres* karya Daniel Pennac** ” dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf dan salah, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini ada banyak hambatan dan rintangan yang harus dilalui, baik faktor luar yaitu godaan *marathon* Drama Korea dan godaan nge-bucin di instagram maupun faktor dari dalam diri penulis sendiri. Namun, dengan doa, motivasi dan dorongan keras dari berbagai pihak khususnya keluarga penulis tercinta, penulis akhirnya dapat mengatasi segala rintangan dan hambatan tersebut. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Orang Tua - Orang Tua tercinta penulis, Mama Ajiku sayang Hj.Syamsudduha Wahab, Bapak Ajiku sayang (Alm) Abdul Kadir Sambi *my very first love* Shalahuddin Kadir, *my* Ibu Boss Herliati Syamsuddin, Ettaku Muh. Restu, Mammiku Nurlaela Kadir, Mama dah, Bapak Hasbi, dan saudara-saudara sepupu penulis yang sangat banyak dan tak bisa disebut satu persatu yang tak henti-



hentinya memberikan dukungan dan dorongan terbaik dalam berbagai hal kepada penulis hingga detik ini.

2. Pembimbing tersayang Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A dan Drs. Hasbullah, M.Hum yang telah sangat banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Penguji terbaik Dr. Andi Faisal, M.Hum dan Dra. Irianty Bandu, M.Pd yang telah memberikan banyak saran dan masukan positif untuk skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan staf jurusan sastra prancis dan fakultas ilmu budaya yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan selama penulis berkuliah.
5. Saudara penulis (Alm) Achmad Shalahuddin yang selama ini menjadi salah satu motivasi penulis untuk merampungkan perkuliahan. Dik skripsi ini adalah jalan utama untuk kelulusan kita berdua. Terima kasih pernah menaruh cita-cita besar untuk menjadi mahasiswa Unhas yang sampai sekarang kakak jadikan motivasi untuk bangkit. Selamat wisuda di hadapan Allah SWT yaaa... doaku selalu menyertaimu.
6. Silviana S.Hut, Sarirah Rahman, dan Marniaty bep, teman rumah, teman gila, teman menggibahi yang “di atas”. Tengg sudah menemani hari-hari penulis selama di rumah, sudah rela begadang

nggui penulis pulang tengah malam... luvv you gengsss.



7. MY BELOVED BARE BEARS, Siti Hardiyanti S.S dan Fauzyah Ramadhani (otw) S.S yang senantiasa selalu ada kapanpun dan dimanapun penulis butuhkan. Saudara tak kandung yang sangat penulis sayangi, tempat bertukar cerita, tertawa, hingga tangis penulis sejak Maba hingga akhir nafas di kampus dan Insha Allah sampai tidak ada lagi hari esok eeaaaak wkwkw.
8. HIMPRA KMFIB-UH, Rumah kedua penulis, tempat dimana segala petualangan seru selama berkuliah di mulai, tempat belajar banyak hal, tempat makan, tempat tidur, tempat rapat, tempat berkeluh kesah dan masih banyak alasan lain yang menjadikan HIMPRA sangat spesial bagi penulis.
9. FRATERNITÉ 2015, Muh.Dayan Satria, Muh.Indra Syahputra, Erastus Louis Thiantoko Putra Adam, Moehammad Khusnul Hanid, Suryadi Darul Ahmad, Rifal Subastian, Siti hardianti Aminuddin, Fauzyah Ramadhani, Rabial Adiani Kartika Hidayat, Atikah Masrura Marsha, Yaomil Fajriani Utami, Darmawanti Adellia Adipradana, Nur Qalby Rahman, Jessy Jasmine Zainuddin, Rizki Amaliah Jamal, Sulistyaning Putri Pertiwi, Widya Ningsih, Wahyuni Yusuf, Gita Putri Astari, dan Firda Nur Annisa, teman- teman yang dilahirkan bersama oleh Himpra, orang- orang hebat yang pernah berbagi suka duka berhimpunan bersama, pernah meraih banyak kesuksesan bersama, semoga yang terbaik selalu menjadi hasil dari apapun yang kita sedang perjuangkan.



10. Kakak-kakak kader kesayangan l'Arc en Ciel 2012, Montesquieu 2013 specially for akak (alm) Andi Rizky Haifa khairunnisa, La Lumiere 2014, my special S.Lem dan seluruh kanda-kanda yang penulis sayangi, Maacih atas segala ilmu, pengalaman, ghibah berkualitas dan segalanya yang telah akak-akak skalian bagi dengan penulis uwu luvv <3.
11. Dik adik La Defense 2016, Les Chevaliers 2017, La Preciocite 2018, La Fayette 2019 terima kasih karena telah menjalankan Himpra dengan baik selama ini, jangan bosan-bosan Ber-Himpra bersama yaaaahh, jan bosan-bosan turunkan ilmu kalian bagi generasi selanjutnya, penulis sayang kalian <3.
12. My kesayangan CALADINE CAIR, Andi Chairurrisal, M. Abdi Shalihin, Ismi Yunita Sari, A. Nur Farahdiba Suriadi, Nursamsi, A.Fidiah Fasirah Jafar, Andi Aisyah Alqumairah, Safira Aisyah Fachrudin, Andi Muthmainnah. Makasih sudah menjadi saudara se-KKN yang sangaaattt superrr.. masa KKNku sangat berwarna berkat kaliannn...sukses selalu dalam apapun yang kita perjuangkan.
13. Lee Kwang soo oppa, Yoo Yeon Seok oppa, Oh Sehun oppa, Koo Jun-hoe oppa, Kim Seok-Jin oppa, terima kasih telah memberi penulis kebahagiaan tak terhingga dengan menyaksikan karya-karya, tingkah lucu, konyol, dan keren kalian. Juga untuk Running man dan deretan variety show yang sangat menghibur di saat-saat



penulis butuh rehat sejenak dari skripsian dan untuk deretan Drakor yang telah penulis habiskan sembari merampungkan skripsi ini, kalian semua bukanlah halangan seperti yang “mereka” katakan, melainkan motivasi, penyegar dan penyemangat penulis hingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga meminta maaf apabila di dalam skripsi ini terdapat kesalahan maupun kekurangan yang disengaja ataupun tak disengaja. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun, sangat penulis harapkan agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi siapapun yang membutuhkan. Aminn.

Makassar, 29 Juni 2020

Penulis



Résumé de Mémoire

Cette recherche est intitulée "Construction de l'identité de Benjamin dans le roman Au Bonheur des Ogres". Dans cette recherche, nous allons expliquer l'identité du personnage de Benjamin qui est construit sur le fond de sa vie familiale et de son travail. Comme dans la réalité de tous les jours, l'identité peut être une reconnaissance subjective donnée par une personne ou un groupe à un étranger, ou bien une déclaration de l'étranger épinglée au groupe. Le but de cette recherche est d'analyser l'identité du personnage de Benjamin, influencé par son environnement social, qui le rend suspect dans un attentat à la bombe.

Les théories utilisées dans cette recherche sont la théorie du caractère et de la caractérisation, la théorie de l'arrière-plan et l'identité sociale. Cette recherche révèle les deux côtés de la vision des gens autour du personnage.

Cette recherche a abouti à trois choses, à savoir la description de la vie familiale de Benjamin, qui voyait Benjamin comme une bonne figure, compréhensive et responsable, la description du travail et des relations entre Benjamin et ses collègues qui ont fait de Benjamin un bouc émissaire et aussi un suspect un attentat à la bombe survenu sur son lieu de travail, ainsi que l'identité du personnage de Benjamin, qui a été construite sur la base des opinions de son entourage.

Mots-clés: Au Bonheur des Ogres, bouc émissaire, catégorisation sociale, construction identitaire.



Abstract

This research is titled "Construction of Benjamin's Identity in the Novel Au Bonheur des Ogres". In this research, will be explained about the identity of Benjamin's character which is constructed based on the background of his family life and work. As in everyday reality, identity can be a subjective acknowledgment given by a person or group to an outsider or it can also be an outsider's statement that pinned to the group. The purpose of this research is to analyze the identity of Benjamin's character who is influenced by his social environment that cause he being a suspect in a bombing incident.

Theories that used in this research are character and characterization theory, background theory, and social identity. This research reveals two sides of the view of people around the character.

This research resulted in three things, namely the description of the family life of Benjamin, who saw Benjamin as a good figure, understanding and responsible, the description of work and relations between Benjamin and his colleagues who made Benjamin a scapegoat and also a suspect in a bombing case that occurred in his place of work, as well as the identity of the character Benjamin which was constructed based on the views of the people around him.

Keywords: Au Bonheur des Ogres, scapegoat, social categorization, identity construction.



Abstrak

Skripsi ini berjudul “Konstruksi Identitas Tokoh Benjamin dalam Novel *Au Bonheur des Ogres*”. Dalam Penelitian ini akan di jelaskan mengenai identitas tokoh Benjamin yang dikonstruksi berdasarkan latar belakang kehidupan keluarga dan pekerjaannya. Seperti dalam kenyataan sehari-hari, identitas dapat berupa pengakuan subjektif yang diberikan oleh seseorang atau kelompok kepada pihak luar atau bisa juga pernyataan orang luar yang disematkan kepada kelompok tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis identitas tokoh Benjamin yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya sehingga ia dijadikan tersangka dalam suatu insiden pengeboman.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tokoh dan penokohan, teori latar, dan identitas sosial. Penelitian ini mengungkapkan dua sisi pandangan orang-orang disekitar tokoh.

Penelitian ini menghasilkan tiga hal yaitu gambaran kehidupan keluarga tokoh Benjamin yang memandang Benjamin sebagai sosok yang baik, pengertian dan bertanggung jawab, gambaran pekerjaan dan relasi tokoh Benjamin dengan rekan kerjanya yang menjadikan Benjamin sebagai kambing hitam dan juga sebagai tersangka dalam sebuah kasus pengeboman yang terjadi di tempatnya bekerja, serta identitas tokoh Benjamin yang dikonstruksi berdasarkan pandangan orang-orang disekitarnya.

Kata kunci : *Au Bonheur des Ogres*, kambing hitam, kategorisasi sosial, konstruksi identitas.



DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENERIMAAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
RÉSUMÉ DE MÉMOIRE	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Metodologi Penelitian	7
H. Komposisi Bab	9
BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
Tokoh sebagai Pelaku Peristiwa dan Karakterisasinya	11
Setting cerita sebagai Landasan tumpu cerita	14



3. Teori Identitas Sosial	16
B. Tinjauan Pustaka	20
1. Penelitian yang Relevan	20
2. Pendapat pembaca tentang Novel <i>Au Bonheur des Ogres</i> karya Daniel Pennac	22
3. Penulis dan Karyanya	24
BAB III : ANALISIS	27
A. Gambaran kehidupan tokoh Benjamin dan keluarganya	27
1. Tokoh Benjamin sebagai anak tertua.....	27
2. Benjamin sebagai pengganti sosok orang tua.....	30
3. Benjamin sebagai anak yang bijaksana	33
4. Benjamin sebagai motivator terhadap adik-adiknya	37
5. Bibi Julia sebagai penyelamat Benjamin	38
B. Gambaran pekerjaan Benjamin dan relasi antara rekan kerjanya .	44
1.1 Benjamin sebagai Kontrol Teknis.....	44
1.2 Pekerjaan Benjamin sebagai kambing hitam	45
2.1 Relasi antara Benjamin dengan rekan kerjanya	49
2.2 Relasi antara Benjamin dengan atasannya	53
2.3 Relasi antara Benjamin dengan komisaris Coudrier	59
Konstruksi Identitas tokoh Benjamin	62
Konstruksi identitas tokoh Benjamin dalam kategori <i>ingroup</i> ...	63
Konstruksi identitas tokoh Benjamin dalam kategori <i>outgroup</i> .	68



BAB IV : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Identitas adalah suatu ciri atau tanda yang melekat pada diri seorang individu yang menjadi ciri khasnya. Identitas sering dihubungkan dengan atribut yang disematkan kepadanya yang sesungguhnya memiliki sifat majemuk. Contohnya atribut gender (pria atau wanita) yang hadir secara kodrati pada seseorang bisa bergandeng dengan atribut- atribut kodrati lainnya yang tidak bisa ditolak seseorang sejak ia lahir, seperti agama, suku, ras, maupun kebangsaan. Selain identitas atau atribut yang bersifat kodrati (yang melekat sejak lahir), atau bisa juga akibat dari usaha seseorang (non-kodrati). Contohnya pendidikan, ekonomi, dan status sosial. (<https://www.coursehero.com/file/46638687/IMPLEMENTASI-danidentitasdocx/>)

Status sosial seseorang tidak dapat terlepas dari bagaimana cara individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Karena melalui interaksi terhadap lingkungan, individu senantiasa selalu mengkonstruksi identitasnya seperti apa yang ia hasilkan dari interaksi dengan lingkungan sosialnya.

Dalam kenyataan sehari-hari identitas dapat berupa pengakuan

yang diberikan oleh seseorang atau kelompok kepada pihak luar
a juga pernyataan orang luar yang disematkan kepada kelompok
, yang terkadang menimbulkan diskriminasi antar kelompok. Hal



ini tak hanya terjadi di dunia nyata, tetapi juga disampaikan oleh penulis melalui karya sastra. (<http://www.informasiahli.com/2016/06/apakah-itu-identitas.html>)

Di dalam sebuah karya sastra, suatu kelompok baik yang dominan maupun minoritas biasanya tidak terlepas dari peranan tokoh yang terdapat di dalamnya, seorang tokoh selalu digambarkan dari tiga hal, yaitu fisik, moral, dan sosial. Ketiga hal ini membentuk *le portrait du personage*. (Schmitt,Viala,1982:70)

Seperti yang terdapat di dalam novel *Au Bonheur des Ogres* karya Daniel Pennac (1985) ini, Penulis memandang bahwa novel ini merupakan salah satu novel yang dapat dikaji tentang konflik yang dialami tokoh di dalam cerita, khususnya dari segi pengaruh lingkungan sosial sekitar terhadap identitas tokoh Benjamin. Novel ini terinspirasi dari karya Émile Zola *Au Bonheur des Dames* yang diterbitkan pada tahun 1985, yang bergenre detektif serta dibumbui komedi-komedi khas penulisnya.

Novel ini menceritakan kehidupan seorang lelaki bernama Benjamin Malaussène yang tidak berjalan normal layaknya orang-orang pada umumnya. Di satu sisi kehidupan keluarganya yang tidak terurus, dikarenakan ibu Benjamin Malaussène yang pergi meninggalkan anak sulungnya untuk lelaki lain dan menitipkan kelima anaknya yang lain pada Benjamin yang hanya tinggal di sebuah apartemen kecil di kota Paris.

dapun di sisi lain, tepatnya dalam dunia pekerjaan, Benjamin yang
nya bekerja sebagai teknisi di sebuah *Departement Store* baru di



kota Paris. Tetapi ia lebih sering dijadikan kambing hitam oleh atasannya. Ketika ada seorang konsumen yang datang untuk melaporkan kerusakan dari barang-barang yang mereka beli, maka Benjamin akan dipanggil dan disalahkan sepenuhnya atas kerusakan barang tersebut. Biasanya konsumen akan merasa iba dan membatalkan keluhannya. Kehidupan Benjamin ini diperumit dengan adanya insiden BOM yang meledak di salah satu bagian *Departement Store*, sesaat setelah Benjamin melintas. Hal tersebut tidak terjadi sekali dan memakan korban di setiap ledakannya. Sialnya Benjamin selalu ada di sana. Penyelidikan polisi yang pada awalnya belum menemukan titik terang, menjadikan Benjamin sebagai saksi, akan tetapi dalam beberapa ledakan setelahnya, dengan kehadirannya yang tidak pernah absen di tempat kejadian menjadikannya sebagai tersangka utama dalam kasus tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan insiden ledakan bom yang disebabkan oleh Jeremy adik Benjamin yang hampir menghancurkan seluruh sekolahnya, ditambah lagi asumsi-asumsi negatif dari beberapa rekan kerja Benjamin dan banyaknya bukti-bukti yang di temukan pihak kepolisian yang semakin memberatkan Benjamin.

Untuk membuktikan bahwa dirinya tidak bersalah, Benjamin menyelidiki sendiri kasus BOM tersebut bersama Julia kekasihnya yang juga merupakan seorang reporter dan Theo yang merupakan rekan

, serta beberapa bantuan dari saudara tirinya yang menemukan
a kejanggalan dari setiap kisah yang diceritakan oleh Benjamin



yang berisi segala hal yang dilakukan dan yang terjadi terhadapnya hari itu. Ia pun berhasil mengumpulkan bukti lalu menyatukannya. Dan pada akhir cerita, seseorang bernama Gimini Criquet datang menemui Benjamin dan menjelaskan bahwa ia adalah pelaku utama atas ledakan-ledakan bom di mall tersebut. Dia merupakan anggota dari sekte yang melakukan pemerkosaan dan pembunuhan terhadap anak-anak, sekte ini telah aktif sejak tahun 1942, dan sekarang ia ingin menghilangkan sekte tersebut dengan membunuh semua anggotanya yang tersisa. Dan untuk menutupi fakta bahwa Gimini Criquet adalah pelaku yang sebenarnya ia menjadikan Benjamin sebagai kambing hitam.

Identitas diri Benjamin dalam novel ini sangat dipengaruhi oleh persepsi lingkungan sekitarnya, yang diperkuat dengan latar belakang keluarganya, sehingga menimbulkan kesalahpahaman antara lingkungan sekitarnya dengan dirinya sendiri yang berpengaruh pada interaksi sosial di antara keduanya. Menurut Shalahuddin (1991:64-68) faktor lingkungan (*environnement*) adalah suatu kenyataan bahwa pribadi-pribadi atau individu-individu, sebagai bagian dari alam sekitarnya, tidak dapat lepas dari lingkungannya, baik itu lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan psikologi.

Dari *synopsis* yang telah dijabarkan di atas, maka penulis memilih menganalisa keterkaitan antara kehidupan keluarga dan lingkungan tokoh Benjamin Malaussène yang mempengaruhi identitasnya. Untuk itulah penulis mengambil judul *konstruksi identitas tokoh*



Benjamin Malaussène dalam novel *Au Bonheur des Ogres* karya Daniel Pennac.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada di dalam novel karya Daniel Pennac ini, di antaranya :

- a. Intertekstualitas novel *Au Bonheur des Ogres* karya Daniel Pennac dengan novel *Au Bonheur des Dames* karya Émile Zola.
- b. Analisis gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Au Bonheur des Ogres* karya Daniel Pennac
- c. Konstruksi identitas tokoh Benjamin Malaussène

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang diidentifikasi, maka dibatasi cakupan bahasan dengan menetapkan *Konstruksi Identitas Tokoh Benjamin Malaussène* sebagai fokus penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran kehidupan tokoh Benjamin dan keluarganya?
- b. Bagaimana gambaran pekerjaan tokoh Benjamin dan relasi dengan rekan kerjanya ?
- c. Bagaimana konstruksi identitas tokoh Benjamin terbentuk?



E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kehidupan tokoh Benjamin Malaussène dan keluarganya sebagaimana tergambar dalam novel ini.
- b. Menggambarkan pekerjaan dan relasi antara Benjamin dan rekan kerjanya dalam novel ini.
- c. Menjelaskan bagaimana identitas tokoh Benjamin dikonstruksi.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penulisan dikatakan berhasil ketika bermanfaat terhadap penulis sendiri, ilmu pengetahuan, dan masyarakat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Menambah wawasan pembaca dan penulis tentang Konstruksi identitas tokoh dalam novel
- b. Menambah pengetahuan mengenai ilmu dan teori identitas sosial dalam karya sastra
- c. Menjadi bahan refleksi agar tidak melihat identitas seseorang hanya dari satu sisi

G. Metodologi Penelitian



alam melakukan sebuah penelitian karya ilmiah, sangat an sebuah metode penelitian untuk membantu dalam proses

penelitian. Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu, metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian pustaka, lalu hasil analisis dideskripsikan berdasarkan pertanyaan penelitian.

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data-data yang dapat mendukung penulisan. Adapun data yang dimaksud adalah data primer dan data sekunder, yang terdiri atas:

- a. Data Primer, adalah data yang menjadi sumber utama dalam penulisan ini yaitu *Au Bonheur des Ogres* karya Daniel Pennac (1985, Folio, 870) jumlah halaman : 287. Data yang dikumpulkan berupa gambaran/deskripsi, perilaku serta percakapan yang dilakukan dengan para tokoh dalam novel, yang menggambarkan secara tersirat bagaimana identitas tokoh Benjamin di konstruksi oleh orang-orang disekitarnya.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lainnya yang relevan dengan objek penelitian seperti pencarian melalui beberapa buku dan situs internet. Data ini digunakan penulis sebagai pendukung asumsi maupun kesimpulan pada tahap analisis.



ode Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, dan diklasifikasikan menurut teori-teori yang digunakan, kemudian data tersebut dianalisis dengan pendekatan instrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik dimulai dengan pembahasan secara intrinsik tentang novel tersebut untuk melihat secara lebih jelas permasalahan-permasalahan yang timbul dalam cerita khususnya mengenai tokoh/penokohan, hubungan antar tokoh dan latar sosialnya. Pendekatan ekstrinsiknya berkaitan dengan teori identitas tokoh untuk melihat bagaimana konstruksi identitas tokoh yang ada pada novel *Au Bonheur des Ogres* karya Daniel Pennac terbentuk.

H. Komposisi Bab

Penelitian ini mencakup beberapa bab dan sub-sub yang susunannya adalah sebagai berikut:

- a. Bab I : Bab ini memuat Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Metode Penelitian yang digunakan dalam pembahasan.
- b. Bab II : Bab ini Mencakup Landasan Teori yang digunakan dan Tinjauan Pustaka yang dilihat sebagai bahan rujukan penulisan.
- c. Bab III : Bab ini penulis sudah melakukan analisis untuk menjawab beberapa masalah yang dikemukakan pada Bab I dan menerapkan teori yang dikemukakan pada Bab II.
- d. Bab IV : Kesimpulan.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada bab ini, penulis secara bertahap akan melakukan analisis terhadap novel *Au Bonheur des Ogres*. Dalam analisis penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu : pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang mempengaruhi cipta rasa dari dalam, seperti yang berhubungan dengan struktur yaitu, alur, latar, peristiwa, tokoh dan penokohan, tema, dan amanat. Akan tetapi penulis hanya mengkhususkan analisis ini pada unsur tokoh dan penokohan dan latar sosial dari novel ini. Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang mempengaruhi cipta rasa dari luar atau latar belakang sebuah karya sastra. Pendekatan ekstrinsik dapat berupa sejarah, sosiologi, kejiwaan atau psikologi, pendidikan dan lain-lain.

Pendekatan ekstrinsik yang digunakan untuk meneliti pengaruh lingkungan sekitar terhadap tokoh dalam *Au Bonheur des Ogres* adalah teori identitas sosial dalam hal ini menyangkut tentang pengaruh masyarakat sekitar terhadap identitas seseorang. Pertama, akan diuraikan teori tokoh dan penokohan, teori latar, kemudian teori identitas



sosial secara umum. Teori tersebut akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut :

1. Tokoh sebagai Pelaku Peristiwa dan Karakterisasinya

Tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita menurut Sudjiman (1990: 78). Tokoh merujuk pada orang sebagai pelaku cerita. Abrams (Nurgiyantoro, 2013: 247), memaparkan bahwa tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu. Seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Penulisan tokoh cerita membantu kita memahami jalan cerita serta tema yang tersirat dalam cerita itu. Pelukisan tokoh dan wataknya akan mempermudah pembaca untuk memahami alur cerita. Menurut Aminuddin (2002), tokoh utama akan selalu hadir di setiap kejadian yang terjadi di dalam cerita serta bisa ditemui di setiap halaman novel ataupun buku cerita bersangkutan. Namun ada pula yang tidak di setiap kejadian muncul karena tidak secara langsung ditunjukkan di setiap bab demi bab pada cerita tersebut, namun kehadiran tokoh utama tersebut diceritakan melalui

nyanya. Biasanya pemeran atau tokoh utama yang terdapat dalam dapat lebih dari satu tokoh. Sehingga kadar keutamaannya pun berbeda.



Dalam hal itu tokoh utama dimunculkan dengan cara menunjukkan dominasinya dalam cerita. Untuk menentukan tokoh utama di dalam cerita bisa dilakukan dengan cara melibatkan tokoh itu dengan tema atau makna ceritanya. Tokoh tersebut bisa mendominasi segala hal yang ada pada cerita sehingga secara otomatis tokoh utama akan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain. Dalam hal ini pembaca bisa menentukan sendiri mana tokoh utama dan mana tokoh tambahan.

Selain tokoh utama dimunculkan melalui peran yang lebih sering muncul, untuk menentukan tokoh utama pun bisa dengan pemberian percakapan atau narasi dari beberapa tokoh lain, bisa jadi itu berupa percakapan antar tokoh ataupun penilaian tokoh lain terhadap si tokoh utama. Dalam hal itu tokoh utama bisa menjadi tokoh yang sering sekali dibicarakan dan diberi komentar oleh narator atau tokoh lain, atau tokoh utama dalam cerita pun bisa ditentukan lewat judul cerita.

Penokohan & perwatakan merupakan salah satu pelukisan yang berkaitan erat dengan gambaran tokoh cerita, baik itu keadaan lahir ataupun batin yang bisa berupa sikap, pandangan hidup, adat istiadat, keyakinan, dan lain-lain. Menurut Nurgiyantoro (1995) penokohan atau dalam hal ini kerakterisasi merupakan pelukisan atau gambaran jelas mengenai seseorang yang dimunculkan dalam suatu cerita.



alam *Savoir Lire* (Schmitt, Viala, 1982:70) dikatakan : *Un*
age est toujours une collection de traits: pshysiques, moraux,

sociaux. La combinaison de ces traits et la manière de les présenter, constituent le portrait de personnage (Penokohan adalah kumpulan dari sifat-sifat: fisik, moral, sosial. Kombinasi dari sifat-sifat ini merupakan cara untuk membangun gambaran seorang tokoh). Sedangkan watak menurut Sudjiman (1988:22) yaitu kualitas jiwa dan nalar tokoh yang dapat dibedakan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Dalam hal itu penciptaan citra serta penyajian watak atau karakter suatu tokoh disebut dengan penokohan. Penokohan atau karakterisasi dan juga perwatakan memang selalu erat kaitannya.

Karakterisasi selalu berhubungan dengan bagaimana caranya si pengarang menentukan serta memilih pelaku yang akan berperan dalam sebuah cerita, kemudian memberi nama tokoh atau pelaku yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan perwatakan atau karakterisasi selalu berkaitan erat dengan bagaimanakah karakteristik tokoh yang ada di dalam cerita tersebut.

Menurut Luxemburg, Bal, dan Weststeijn (1984:171), istilah watak dipergunakan apabila membahas mengenai sifat-sifat pribadi seorang pelaku, sedangkan istilah pelaku digunakan bila kita membahas instansi atau peran yang bertindak atau berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa. Luxemburg membagi pelukisan watak menjadi dua, yaitu pelukisan watak secara eksplisit dan pelukisan watak secara implisit.

pelukisan watak secara eksplisit, watak seorang pelaku dapat disimpulkan oleh komentator atau pelaku lain. Seorang pelaku juga



dapat melukiskan wataknya sendiri. Dalam hal ini, apa yang diutarakan merupakan dasar apakah dia pantas dipercaya atau tidak.

- Pelukisan watak secara implisit, pelukisan ini terjadi lewat perbuatan dan ucapan, dan sebetulnya lebih penting daripada pelukisan eksplisit.

2. **Setting cerita sebagai Landasan tumpu cerita**

Latar atau tempat kejadian cerita sering pula disebut *setting* cerita. *Setting* merupakan penggambaran waktu, tempat, dan suasana terjadinya sebuah cerita (Wiyanto, 2002:28). Dalam karya sastra, latar atau *setting* merupakan satu elemen pembentuk cerita yang sangat penting, karena elemen tersebut akan dapat menentukan situasi umum sebuah karya (Fananie. 2002:95). (Santosa, 2011:7) menyatakan bahwa latar adalah landasan cerita, mengarah pada pengertian tempat, hubungan, waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Hayati (1990:10) berpendapat latar atau setting merupakan landasan tumpu cerita. Latar ini erat hubungannya dengan tokoh atau pelaku dalam suatu peristiwa. Oleh sebab itu latar sangat mendukung plot cerita. Di samping itu latar juga sangat mempengaruhi suasana, peristiwa, pokok persoalan dalam cerita, dan tema cerita. Walaupun latar dimaksudkan untuk mengidentifikasi situasi yang tergambar dalam cerita, keberadaan elemen latar hakikatnya tidaklah hanya sekedar menyatakan dimana, kapan dan bagaimana situasi peristiwa berlangsung, melainkan berkaitan juga gambaran tradisi, karakter, perilaku sosial dan pandangan kat pada waktu cerita ditulis (Hayati,1990:10). Dari kajian latar



dapat diketahui sejauh mana kesesuaian dan korelasi antara pelaku dan wataknya dengan situasi sosial, pandangan masyarakat, kondisi wilayah, dan letak geografis dalam menentukan watak atau karakter pelaku tertentu.

Wiyanto (2002) berpendapat bahwa latar dibagi atas empat bagian yaitu: a. latar waktu yaitu pembagian waktu seperti pagi, siang, sore, dan malam hari dalam sebuah cerita, b. latar tempat yaitu tempat terjadinya cerita, c. latar peristiwa yaitu apakah cerita tersebut digambarkan merunut pada kisah yang pernah terjadi di dunia nyata dan d. latar suasana yaitu penggambaran suasana seperti haru, kemenangan, kesedihan, dll.

a. Latar waktu

Latar ini merupakan waktu di mana suatu peristiwa itu berlangsung. Latar waktu sendiri terbagi atas dua jenis, yaitu latar eksplisit dan juga latar implisit. Latar eksplisit merupakan latar waktu yang dijabarkan secara jelas di dalam suatu cerita. Biasanya, waktu eksplisit dituliskan dengan menyebutkan tanggal dan jam terjadinya cerita tersebut. Sementara latar implisit tidak disebutkan secara rinci dalam suatu cerita.

b. Latar tempat

Latar ini merupakan latar yang menunjukkan lokasi suatu peristiwa. Seperti latar waktu, latar tempat juga bisa dijelaskan secara eksplisit dan juga implisit.



peristiwa

Latar peristiwa adalah peristiwa yang melatarbelakangi sebuah cerita terjadi. Mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra, misalnya kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir, dan sikap. Latar peristiwa ini bisa diambil dari gambaran realitas dan bisa juga fiktif yang menjadi imajinasi penulis cerita.

d. Latar suasana

Adiwardoyo (1990:11) menambahkan satu latar yaitu latar suasana atau *mood* yang terdapat dalam suatu peristiwa biasanya erat hubungannya dengan latar cerita. Latar cerita tertentu dapat menimbulkan suasana tertentu. Suasana ini dapat berupa suasana batin dan dapat pula berupa suasana lahir. Wujud suasana batin misalnya rasa tegang, benci, senang, acuh, simpati, sedih dsb. Sedangkan Wujud suasana lahir misalnya kesepian Kota, keramaian Kota, kegersangan gurun pasir, kesuburan di daerah tambak dan sebagainya.

3. Teori Identitas Sosial

a. Konsep kategorisasi sosial

Identitas sosial adalah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan atas keanggotaannya dalam suatu kelompok sosial tertentu, yang di dalamnya disertai dengan nilai-nilai, emosi, tingkat ketertarikan, rasa peduli dan juga rasa bangga terhadap keanggotaannya kelompok tersebut. Untuk menjelaskan identitas sosial, terdapat



konsep penting yang berkaitan, yaitu kategorisasi sosial. Turner dan Ellemers dkk (dalam Tajfel, 1982) mengungkapkan kategorisasi sosial sebagai pembagian individu berdasarkan ras, kelas, pekerjaan, jenis kelamin, agama, dan lain-lain. Kategorisasi sosial berkaitan dengan kelompok sosial yang diartikan sebagai dua orang atau lebih yang mempersepsikan diri atau menganggap diri mereka sebagai bagian satu kategori sosial yang sama. Seorang individu pada saat yang sama merupakan anggota dari berbagai kategori dan kelompok sosial (Hogg dan Abrams, 1990).

Kategorisasi adalah suatu proses kognitif untuk mengklasifikasikan objek-objek dan peristiwa ke dalam kategori-kategori tertentu yang bermakna. Pada umumnya, manusia membagi dunia sosial ke dalam dua kategori yang berbeda yakni kita dan mereka. Kita adalah *ingroup*, sedangkan mereka adalah *outgroup*. Kelompok lain sebagai *out-group* dipersepsikan sebagai musuh atau yang mengancam (Sear., dkk., 1994). Banyaknya kategori yang menyusun identitas sosial terkait dengan dunia interpersonal yang mengindikasikan sejauh mana kita serupa dan tidak serupa dengan orang lain disekitar kita. Dalam banyak kasus, setiap Kelompok berusaha untuk menjadikan anggotanya memiliki identitas sosial yang kuat dan inheren terhadap kelompoknya. Ketika seseorang

memiliki identitas yang kuat terhadap kelompoknya, maka secara otomatis, ia akan sangat terikat dan pada akhirnya akan melahirkan loyalitas dan komitmen terhadap kelompok (Zillmann, dkk., dalam



Jacobson, 2003). Hal senada juga disampaikan oleh Vugt dan Hart (2004), yang mengatakan bahwa identitas sosial akan mempengaruhi loyalitas dan integritas anggota kelompok. Beberapa kasus menunjukkan bahwa solidaritas terhadap kelompoknya terkadang membawa individu ke arah perilaku yang melanggar norma-norma.

Identitas sosial sebagai teori tidak bisa lepas dari keinginan individu untuk membandingkan dirinya serta kelompoknya dengan yang lain. Perbandingan sosial digambarkan oleh Festinger (1954) sebagai teori yang bisa membimbing individu untuk membandingkan dirinya dengan individu yang lain, siapa yang serupa dengannya dan siapa yang berbeda, siapa yang berada di atas dan siapa yang berada di bawah.

b. Komponen identitas sosial

Tajfel (1978) mengembangkan *social identity theory* (teori identitas sosial) yang terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif (kategorisasi diri), komponen evaluative (*group self esteem*), dan komponen emosional (komponen afektif).

1. Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan kesadaran kognitif akan tempatnya di dalam kelompok atau *self categorization*. Individu mengategorisasikan dirinya dengan kelompok tertentu yang akan



menentukan kecenderungan mereka untuk berperilaku sesuai dengan keanggotaan kelompoknya (Tajfel, 1978 dalam Ellemers et. al, 1999). Komponen ini juga berhubungan dengan *self stereotyping* yang menghasilkan identitas dalam diri individu dengan anggota kelompok lain yang satu kelompok dengannya.(Hogg, 2001)

Sebelum seorang individu memperoleh identitas sosialnya, ia melakukan apa yang disebut dengan kategorisasi diri terlebih dahulu. Kategorisasi diri terjadi ketika seorang individu menempatkan dirinya sebagai objek yang bisa dikategorisasikan, diklasifikasikan, dan diberi nama dengan cara tertentu dalam hubungannya dengan kategori yang lain yang ada di dalam lingkungan sosialnya. (Stets dan Burke, 2000:17)

Dengan kata lain, kategorisasi diri (Tajfel dan Turner, 2004) terjadi ketika seorang individu mengklasifikan dan membedakan kelompok yang ia miliki (*in group*) dengan kelompok lainnya (*out group*). Pada tahap ini, individu telah menyadari peranannya sebagai anggota kelompok tertentu dan bagaimana kelompok tersebut berperan dalam pembentukan identitas sosialnya dalam masyarakat.

2. Komponen evaluatif

Komponen evaluatif merupakan nilai positif atau negatif yang dimiliki individu terhadap anggotanya dalam kelompok, seperti *group esteem*. Komponen evaluatif ini menekankan pada nilai-nilai yang



dimiliki individu terhadap keanggotaan kelompoknya (Tajfel, 1978 dalam Ellemers et. al, 1999). Selain itu Ashmore et al (2004) menambahkan bahwa komponen evaluatif ini dapat juga terbentuk dari penilaian anggota terhadap pandangan orang di luar komunitas terhadap keberadaan komunitasnya tersebut atau disebut juga *evaluative from other*.

3. Komponen emosional

Komponen emosional adalah perasaan mendalam yang terdapat di dalam suatu kelompok, atau *affective commitment*. Komponen emosional ini lebih menekankan pada seberapa besar sifat emosional yang dimiliki individu terhadap kelompoknya (*affective commitment*). Komponen afektif cenderung lebih kuat dalam kelompok yang dievaluasi secara positif karena kelompok lebih berkontribusi terhadap identitas sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa identitas individu sebagai anggota kelompok sangat penting dalam menunjukkan keterlibatan emosi yang kuat terhadap kelompoknya walaupun kelompoknya diberikan karakteristik negative (Tajfel, 1978 dalam Ellemers et. al, 1999).

B. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian tentulah membutuhkan pemahaman awal untuk
ikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan. Untuk itu,
an data dari hasil penelitian sebelumnya yang tentunya relevan



dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian tersebut adalah :

- a. **Pembentukan identitas diri tokoh utama dalam novel *Lelakon* karya Lang Fang melalui pendekatan psikologi sastra** yang ditulis oleh Ermie Dyah Paramita R pada tahun 2009. Keterkaitan antara penelitian tersebut dengan “konstruksi identitas tokoh dalam novel *Au Bonheur des Ogres* karya Daniel Pennac” adalah dari segi landasan teori yang digunakan yakni teori identitas sosial. Skripsi ini membahas tentang unsur pembentukan identitas diri tokoh Mon dan Bunga dalam novel *Lelakon* karya Lang Fang. Yang membedakannya adalah proses pembentukan identitas sosial tokoh utama dalam novel *Lelakon* ini berasal dari keinginan sang tokoh utama itu sendiri sementara dalam novel *Au Bonheur des Ogres*, identitas tokoh Benjamin dibentuk oleh lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan pekerjaannya.
- b. **Konstruksi identitas sosial melalui pemakaian ragam bahasa dalam film *Bienvenue Chez Les Ch’tis*** yang ditulis oleh Atfenti Natalia pada tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang apa itu dialek Picard yang ada di Utara Prancis dan bagaimana perubahan-perubahan makna maupun kata pada dialek tersebut serta fungsi dialek tersebut guna mengetahui identitas sosial penuturnya melalui

Bienvenue Chez Les Ch’tis. Adapun keterkaitan antara skripsi ini dengan “konstruksi identitas tokoh dalam novel *Au Bonheur des Ogres*,



selain kesamaan judul yang diangkat adalah penggunaan teori identitas sosial guna menganalisa film tersebut, yang berbeda adalah skripsi ini menggunakan teori identitas sosial untuk menganalisis makna serta fungsi dari sebuah dialek sedangkan penulis menggunakannya untuk menganalisis tokoh di dalam novel.

2. Pendapat pembaca tentang Novel *Au Bonheur des Ogres* karya Daniel Pennac

Dalam hal ini terdapat beberapa tanggapan pembaca novel *Au Bonheur des Ogres* karya Daniel Pennac. Hal ini perlu dilakukan karena tanggapan pembaca bisa menjadi acuan untuk memberikan nilai terhadap sebuah karya. Melalui tanggapan tersebut dapat dilihat apakah suatu karya dapat diterima oleh pembaca atau penikmat sastra, baik itu dalam bentuk kritikan maupun pujian. Berikut adalah tanggapan mengenai novel *Au Bonheur des Ogres*.

Pendapat pertama berasal dari pemilik akun Avatar diothyme yang ditulis pada situs <https://www.babelio.com/livres/Pennac-Au-bonheur-des-ogres/3488/critiques?a=a&pageN=2> pada tanggal 11 desember 2011

Après Le roi des Aulnes, je reste dans la thématique des ogres, qui fascinent et effrayent les petits enfants.

Ce roman malgré sa trame de polar, nous donne plus qu'une simple enquête à résoudre, le personnage principal est très attachant, et unique en son genre. Parfois malsain, mais toujours là pour sa petite famille, il tente tant bien que mal de vivre une existence normale.

L'utilisation de parenthèses pour figurer les pensées de Malaussène, sont souvent piquantes, on a aucun mal à s'identifier à



lui. Les autres protagonistes sont eux aussi hauts en couleur, même le chien donne du fil à retordre au pauvre héros.

L'humour est omniprésent, même dans les situations de crise, Pennac manie sa plume en saltimbanque, changeant de registres de langue pour chaque milieu social et parsemant son texte de clins d'œil destinés au lecteur.

On retrouve un Paris dont l'atmosphère devient palpable, grâce aux excellentes descriptions de l'auteur, mêlant charme architectural et difficultés typiques de la capitale. On peut noter une certaine satire sociale, sans pour autant en faire un livre à portée politique, Pennac restant relativement optimiste quant aux travers de l'humanité.

Un roman plein de fraîcheur, qui donne envie de découvrir les autres aventures de Malaussène et de sa petite famille. A conseiller à tout le monde, amateurs de polars ou non, petits et grands, chacun y trouvera son compte.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Avatar Diothyme yang telah membaca novel *Au Bonheur des Ogres* memberi tanggapan positif tentang karya ini. Dia sangat menyukai penggambaran karakter dari tokoh utamanya yang menawan, unik, dan sangat menyayangi keluarganya. Cerita yang disajikan tergolong mudah dipahami meski mengandung unsur detektif di dalamnya. Humor yang disajikan di dalam novel ini juga sangat menghibur, dan pembaca mendapat gambaran tentang keindahan kota Paris yang dideskripsikan dengan baik oleh penulis. Terdapat pula sindiran-sindiran sosial tertentu akan tetapi tidak mengubah *genre* novel itu sendiri.

Sedangkan menurut Joelle75 yang ditulis dalam situs

<https://www.babelio.com/livres/Pennac-Au-bonheur-des->

[88/critiques?a=a&pageN=9](https://www.babelio.com/livres/Pennac-Au-bonheur-des-88/critiques?a=a&pageN=9) pada 22 juni 2016 menyatakan



“Trop déjanté pour moi! Si je reconnais que Pennac a du style, j'ai néanmoins été déçue par cette lecture. Je ne suis pas parvenue à rentrer dans ce monde délirant, et j'ai même parfois eu du mal à suivre le déroulement de l'histoire. Par ailleurs, je n'ai pas trouvé qu'il y avait du suspens et je me suis forcée pour aller jusqu'au bout.”

Menurut Joelle75, novel ini tidak memiliki ketegangan untuk sebuah novel detektif, ia kecewa dan tidak dapat mengerti alur cerita dalam novel ini, dan ia hanya memaksakan diri untuk menyelesaikannya.

3. Penulis dan Karyanya

Daniel Pennac yang memiliki nama asli Daniel Pennacchioni, lahir pada 1 Desember 1944 di Casablanca, Maroko yang merupakan seorang penulis Prancis. Daniel Pennac adalah putra keempat dan terakhir, ayahnya adalah seseorang yang bekerja pada *École Polytechnique* sebelum memutuskan untuk menjadi seorang perwira tentara kolonial sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga yang gemar membaca.

Setelah belajar di Nice, Daniel Pennac menjadi seorang guru, kemudian ia tertarik untuk menulis cerita anak-anak, lalu setelah itu memulai menulis seri bukunya *“La saga Malaussene”, Au Bonheur des Ogres* merupakan novel seri pertama yang menceritakan tentang kisah Benjamin Malaussene si kambing hitam dan keluarganya di Belleville,

pada tahun 1997 untuk *Le Monde*, Pennac menyatakan bahwa laki-laki termuda Malaussène, *Le Petit* adalah putra dari detektif k Jerome Charyn, yang bernama Issac Sidel.



Gaya penulisannya dikenal lucu dan imajinatif seperti dalam “*la saga Malaussène*”, akan tetapi ia juga bisa menulis “*Comme un Roman*” yang merupakan esai pedagogic. Pada tahun 1988 Pennac dianugerahi penghargaan “*Prix Mystere de la Critique*” untuk novelnya *La Fee Carabine*. Penghargaan “*Prix du Livre Inter*” pada 1990 untuk *la Petite Marchande de Prose*. Novelnya pada 1984 *L’oeil du Loup* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Eye of the wolf* oleh Sarah Ardizzone dan diterbitkan oleh Walker Books pada tahun 2002. Pada tahun 2005 memenangkan penghargaan “*Prix Ulysses*” untuk semua karyanya, juga tahun 2007 ia menerima “*Prix Renaudot*” untuk esainya *Chagrin d’école*. Dan pada tahun 2008 ia memenangkan “*Grand Prix Metropolis Bleu*” untuk semua karyanya. Serta pada tahun 2013 ia menerima gelar kehormatan dalam pedagogi dari Universitas Bologna.

Adapun karya- karyanya adalah:

1. *Le grand Rex, Editions du Centurion, 1980.*
2. *Cabot caboche, Nathan et Pocket jeunesse, 1982.*
3. *L’oeil du loup, Nathan 1984.*
4. *Au bonheur des ogres, Gallimard, collection Folio 1985.*
5. *La fée carabine, Gallimard, Collection Folio, 1987.*
6. *La petite marchande de prose, Gallimard, Collection Folio, 1989.*
7. *Comme un roman, Gallimard, Collection Folio, 1992.*
8. *Mo et moi, Gallimard jeunesse, 1992.*
9. *Mo, l’agence Babel, Gallimard jeunesse, 1992.*



10. *Kamo, l'idée du siècle, Gallimard jeunesse, 1993.*
11. *Sang pour sang, le réveil des vampires, Gallimard, 1993.*
12. *Monsieur Malaussène, Gallimard, Collection Blanche, 1995.*
13. *Monsieur Malaussène au théâtre, Gallimard, 1996.*
14. *Messieurs les enfants, Gallimard, Collection Blanche, 1997.*
15. *Des Chrétiens et des maures, Gallimard, Collection Blanche, 1997.*
16. *L'évasion Kamo, Gallimard jeunesse 1997.*

